



**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR UNGGULAN PARIWISATA  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S-1 ekonomi pada minat studi  
ilmu ekonomi studi pembangunan program studi ekonomi pembangunan*

**Diajukan Oleh :**

**HARISATUL FADILAH**

**NIM : 14.9213**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

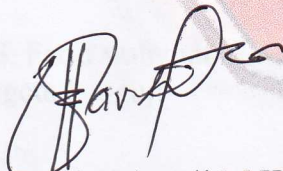
ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR UNGGULAN PARIWISATA  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN JEMBER

NAMA : HARISATUL FADILAH  
NIM : 14.9213  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MINAT STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

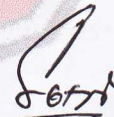
Disetujui oleh :

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN



Drs. Farid wahyudi, M.Kes  
NIDN: 0703036504



Drs. sugiantono, MM  
NIDN: 0026065402

Mengetahui,

Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. Sugiantono, MM.  
NIDN : 0026065402

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR UNGGULAN PARIWISATA  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN JEMBER

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Juli 2018  
Jam : 09.45 WIB  
Tempat : Ruang 14 STIE Mandala Jember

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Gatot Sugeng Purwono, MS  
Ketua Penguji



Mustofa, SE, M.Si  
Sekretaris Penguji

DRS. Farid wahyudi, M.Kes  
Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,  
Ekonomi Pembangunan

Ketua,  
STIE Mandala Jember

  
  
Drs. Sugiantono, MM  
NIDN : 0026065402

  
  
Dra. Agustin HP., MM  
NIDN : 0717086201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harisatul Fadilah

NIM : 14.9213

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

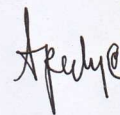
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR UNGGULAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN JEMBER merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 06 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Harisatul Fadilah

**MOTTO :**

*“Sesuatu yang belum di kerjakan, seringkali tampak mustahil. Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”*

*~Evelyn Underhill*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada :

- Ayahanda Mohammad Hasan dan Ibundaku Fadilah serta Kakakku Mohammad Eksan yang telah memberikan doa, kasih sayang, materi dan motivasinya sampai sekarang.
- Suamiku Mohammad Jefriyanto yang telah memberikan semangat, dan motivasinya
- Almamaterku yang selama ini telah memberiku sebuah pembelajaran pentingnya bagaimana untuk selalu menjaga nama baik dan belajar mengabdikan kepada masyarakat selama ini
- Kaprodi dan seluruh Bapak/Ibu dosen program studi ekonomi pembangunan yang selalu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
- Seluruh guru-guruku sejak TK sampai SMA serta guru Agamaku yang mengajarku hingga mengetahui banyak hal.
- Teman-teman seperjuangan ekonomi Pembangunan yang selalu kompak dan saling memberikan motivasi satu sama lainnya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kontribusi Sektor Unggulan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Jember”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ketua STIE Mandala Jember, Dra. Agustin HP, MM.
2. Drs. Sugiantono, MM selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan.
3. Drs. Farid wahyudi,M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Drs. Sugiantono, MM selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Bapak, Ibu tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'anya.
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan Tahun 2014

Semoga mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, atas kebaikannya pada penulis.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Jember, 06 Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Masalah .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Teori .....	10
2.2.1 Pariwisata .....	10
2.2.2 Obyek Wisata .....	12
2.2.3 Wisatawan .....	13
2.2.4 Tingkat Hunian Hotel.....	14
2.2.5 Pendapatan Asli Daerah .....	15
2.3 Kerangka Konseptual .....	21



2.4 Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
3.2 Obyek Penelitian .....	23
3.3 Jenis Penelitian .....	23
3.4 Identifikasi Variabel .....	23
3.4.1 Variabel Bebas : X1,X2,dan X3 .....	23
3.4.2 Variabel Terikat (Y) .....	24
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	24
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.7 Metode Analisa Data .....	25
3.7.1 Analisis Regresi Berganda.....	25
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	26
3.7.2.1 Uji Normalitas .....	26
3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	27
3.7.2.3 Uji Autokorelasi .....	27
3.7.2.4 Uji Multikolinearitas .....	28
3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	28
3.7.4 Uji Statistik F .....	28
3.7.5 Uji Statistik t .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	30
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian .....	30
4.1.2 Gambaran Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2007-2016 .....	32
4.1.2.1 Gambaran Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Jember Tahun 2007-2016 .....	32
4.1.2.2 Gambaran Jumlah Wisatawan Kabupaten Jember	

Tahun 2007-2016.....	34
4.1.2.3 Gambar Tingkat Hunian Hotel Kabupaten Jember Tahun 2007-2016 .....	35
4.1.2.4 Gambaran Pendapatan Asli Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2007-2016 .....	37
4.2 Hasil Analisis Penelitian .....	38
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	38
4.2.1.1 Uji Normalitas .....	38
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas .....	39
4.2.1.3 Uji Autokorelasi .....	41
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda .....	42
4.2.3 Uji Hipotesis .....	44
4.2.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
4.2.3.2 Uji Statistik F .....	45
4.2.3.3 Uji Statistik t .....	46
4.3 Interpretasi .....	47
4.3.1 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ), Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ), Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) .....	47
4.3.2 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).....	48
4.3.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	49
4.3.4 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).....	50
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Implikasi .....	51
5.3 Saran .....	

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Jember .....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 2.2	Rekapitulasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2007-2017.....	20
Tabel 4.1	Gambaran Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Jember Tahun 2007-2016 .....	32
Tabel 4.2	Data Nama Obyek Wisata Kabupaten Jember .....	33
Tabel 4.3	Gambaran Jumlah Wisatawan Kabupaten Jember Tahun 2007-2016 .....	34
Tabel 4.4	Daftar Hotel Kabupaten Jember .....	35
Tabel 4.5	Gambaran Tingkat Hunian Hotel Kabupaten Jember Tahun 2007-2016 .....	37
Tabel 4.6	Gambaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2007-2016 .....	37
Tabel 4.7	Uji Normalitas .....	39
Tabel 4.8	Uji Multikolinearitas .....	40
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi .....	41
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas .....	42
Tabel 4.11	Uji Model Regresi Linear Berganda .....	43
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45

Tabel 4.13	Uji Statistik F .....	46
Tabel 4.14	Uji Statistik t .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Rumus Tingkat Hunian Hotel .....	15
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 4.1	Peta Administratif Jember .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Tabulasi Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel Dan Pendapatan Asli Daerah .....	58
Lampiran 2	Pengaruh Jumlah Obyek Wisata( $X_1$ ), Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ), Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) .....	59
Lampiran 3	Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas .....	50
Lampiran 4	Uji Determinasi ( $R^2$ ), Uji statistik F dan Uji Statistik t .....	62

## **RINGKASAN EKSLUSIF**

Selain dijuluki Kota Tembakau, Jember juga dijuluki sebagai Kota Karnaval berkat event Jember Fasion Carnival yang sudah mendunia dan banyak ditiru oleh wilayah lain. Event JFC ini salah satu event yang paling diminati untuk disaksikan oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara selain obyek wisata yang ada di Kabupaten Jember. pembangunan pariwisata terus ditingkatkan untuk terus memikat daya tarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Jember sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli daerah dari sektor pariwisata. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah diantaranya Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel. Sehingga diambil rumusan masalah Analisis Kontribusi Sektor Unggulan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kontribusi Sektor Unggulan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember yang dipengaruhi oleh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel. Obyek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini kuantitatif atau menggunakan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS *ver-20*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Obyek Wisata secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan secara bersama-sama atau secara simultan Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.



# **ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR UNGGULAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH**

Oleh :

Harisatul fadilah  
Drs. Farid wahyudi,M.Kes  
Drs. Sugiantono,MM

**Program Studi Ekonomi Pembangunan  
STIE Mandala Jember**

## **ABSTRAK**

Salah satu sumber penerimaan daerah Kabupaten Jember adalah Sektor Pariwisata. Sektor pariwisata diharapkan mampu menunjukkan peranannya pada perekonomian di Kabupaten Jember. Pembangunan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, mengingat bahwa sektor pariwisata dapat menunjang perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah jika sektor pariwisata dikembangkan secara benar dan terprogram dengan sangat baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah yaitu Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kontribusi Sektor Unggulan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember yang dipengaruhi oleh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel. Obyek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini kuantitatif atau menggunakan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Obyek Wisata secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan secara bersama-sama atau secara simultan Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci : Obyek Wisata, Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pendapatan Asli Daerah.

## **Analyze The Flagship Tourism Sector To The Local Income In Jember**

By :  
Oleh :  
Harisatul fadilah  
Drs. Farid wahyudi,M.Kes  
Drs. Sugiantono,MM

**Economic Development Study Program  
STIE Mandala Jember**

### ***ABSTRACT***

*One source of the local reception in Jember Regency is tourism sector. The tourism sector is expected to demonstrate its role in Jember Regency economy. Development of tourism sector is a thing that needs to be done by the local government, considering that tourism sector can support the economy of community and increase the contribution to the local income if the tourism sector is developed correctly and well-programmed.*

*There are several factors that affect the local income those are number of tourism object, number of the tourist, and hotel occupancy rates. This research aims to analyze the flagship tourism sector to the local income in Jember which is influenced by number tourism object, number of tourist, and hotel occupancy rates. The object of this research is Jember Regency, this type of research using quantitative or secondary data. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis.*

*Based on the result of the study, showed that the number tourism object partially has no effect on local income. Meanwhile, the number of tourist and hotel occupancy rates partially has positive and significant effect to the local income. Simultaneously, the number of tourism object, number of tourist and hotel occupancy rates has significant effect to the local income.*

*Keywords : tourism object, tourist, hotel occupancy rates, Local Income.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang kaya akan obyek pariwisata yang tersebar dari sabang hingga merauke. Wisata Indonesia sangat terkenal karena keindahan alam yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat tujuan wisata masyarakat Indonesia dan wisatawan asing. Hal ini didukung dengan adanya suasana dan kondisi alam serta masyarakat penghuninya yang memiliki budaya dengan karakteristik yang unik dan beraneka ragam antara pulau satu dan pulau lainnya. Masing-masing pulau yang terdiri dari beberapa wilayah tentunya memiliki budaya dan keindahan alam tersendiri yang dapat memancing para wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut.

Pariwisata memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi perekonomian daerah maupun lokal salah satu dampaknya adalah pada pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan di daerah merupakan salah satu bagian dasar dari pembangunan nasional yang diharapkan dapat mengembangkan daerah dan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah membuat undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang menjadi landasan bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka menyelenggarakan pemerintah daerah yang sesuai dengan amanat dalam undang-undang dasar tahun 1945, maka pemerintah daerah berkewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan

tugas pembantuan, serta diarahkan untuk dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan undang-undang diatas maka pemerintah di tuntut untuk mengatur dan mengurus kesejahteraan rumah tangganya sendiri. Untuk mengoptimalkan sumber penerimaan tentunya pemerintah membutuhkan banyak biaya untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggara pemerintahan terutama dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, daerah memperoleh hak dan wewenang untuk memperoleh sumber-sumber pendapatan yang ada di daerahnya sendiri. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya UU No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Setiap pemerintah daerah akan berupaya keras meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan mencari sumber dan menggali potensi daerah masing-masing dengan memanfaatkan sumber penerimaan yang sudah ada. Disamping pengelolaan sumber PAD yang sudah ada perlu ditingkatkan dan daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber-sumber PAD nya sehingga dengan semakin banyak sumber PAD yang dimiliki, daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan digunakan untuk membangun daerahnya.

Salah satu sumber penerimaan yang sudah ada seperti penerimaan dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang sangat terkait dengan sektor lain merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk memberikan yang

terbaik bagi tamu yang datang berkunjung mulai dari jaminan keamanan dan kenyamanan selama berada di wilayah Indonesia. Secara luas sektor pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan ekonomi daerah. Dimana pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan dapat merangsang kegiatan ekonomi daerah tersebut.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup lengkap, mulai dari pantai, pegunungan, kebudayaan dan situs bersejarah yang menarik minat untuk dikunjungi. Jumlah obyek wisata di kabupaten Jember terus mengalami pasang surut setiap tahunnya selama sepuluh tahun terakhir. Berikut gambaran jumlah obyek wisata di kabupaten Jember dari tahun 2007 s/d 2016 dapat dilihat di tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Jumlah obyek wisata di kabupaten Jember**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Obyek Wisata</b>
<b>2007</b>	<b>40</b>
<b>2008</b>	<b>42</b>
<b>2009</b>	<b>42</b>
<b>2010</b>	<b>41</b>
<b>2011</b>	<b>45</b>
<b>2012</b>	<b>44</b>
<b>2013</b>	<b>44</b>
<b>2014</b>	<b>41</b>
<b>2015</b>	<b>51</b>
<b>2016</b>	<b>60</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Jember 2008 s/d 2017*

Tahun 2007 masih tercatat sekitar 40 obyek wisata, namun pada tahun 2016 sudah terjadi peningkatan mencapai 60 obyek wisata yang tersebar hampir merata di 31 kecamatan di kabupaten Jember. Bertambahnya jumlah obyek wisata di Jember tersebut tentu berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang singgah untuk melihat salah satu destinasi wisata di kabupaten Jember yang dikenal dengan kote Karnaval Dunia. Penambahan obyek wisata hampir menyeluruh baik wisata alam, buatan maupun budaya.

Salah satu daya tarik yang paling menarik bagi wisatawan asing adalah JFC (Jember Fashion Carnaval) yang digelar setiap tahun di Kabupaten Jember dimana banyak wisatawan asing yang menjadwalkan kunjungannya ke Jember hanya untuk momentum tersebut. Sejauh ini kunjungan terbanyak memang pada kegiatan JFC tetapi, daya tarik wisata lainnya tidak kalah banyak diminati untuk di kunjungi oleh wisatawan domestik dan wisatawan asing.

Dengan adanya wisatawan domestik maupun mancanegara diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan daerah, dan bisa memberikan manfaat lainnya seperti kualitas manusia yang bertambah karena adanya kualitas manusia yang bertambah karna adanya interaksi – interaksi antara wisatawan domestik dan mancanegara, kemampuan untuk berbicara bahasa asing mau tidak mau harus dipahami. Selain itu tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak, juga sekaligus membuka lapangan pekerjaan. Kemudian dimulai dari pembayaran jasa transportasi, menginap di hotel, mencicipi kuliner khas Jember, berbelanja souvenir, berkunjung ke daerah wisata.

Selain daya tarik obyek wisata dan jumlah wisatawan yang menjadi salah satu faktor penerimaan daerah terdapat industri perhotelan yang juga berperan dalam penerimaan daerah. Dimana, perhotelan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam mempromosikan atau mengundang wisatawan untuk datang ke daerah tersebut. Suatu daerah tujuan wisatawan tentunya akan dikunjungi oleh wisatawan dan tentu saja membutuhkan tempat menginap. Maka, disinilah peran hotel sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut terutama wisatawan mancanegara.

Salah satu indikator perhotelan yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah yaitu dilihat dari tingkat hunian hotelnya. Semakin tinggi tingkat hunian hotel maka semakin banyak jumlah kamar yang terjual yang artinya semakin banyak pula pajak yang dibayarkan ke daerah tersebut. Dengan banyaknya jumlah tamu maupun wisatawan yang menginap di hotel untuk mengunjungi Kabupaten Jember maka, daerah ini akan berbenah diri untuk menyambut wisatawan sehingga akan memberikan kesan baik bagi yang berkunjung ke Kabupaten Jember.

Pembangunan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, mengingat bahwa sektor pariwisata dapat menunjang perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah jika sektor pariwisata dikembangkan secara benar dan terprogram dengan sangat baik. Industri pariwisata diharapkan mampu menunjukkan peranannya pada sektor perekonomian dimana penyelenggaraan kepariwisataan dapat diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan

kemakmuran rakyat melalui peningkatan devisa, lapangan pekerjaan, kesempatan usaha kecil menengah, serta dapat mendorong pembangunan daerah.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian dibawah ini :

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember ?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah obyek wisata secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember ?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah wisatawan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember ?
4. Bagaimanakah pengaruh tingkat hunian hotel secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata, wisatawan dan tingkat hunian hotel secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.



4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sebagai masukan bagi pemerintah selaku pemangku pengambilan kebijakan agar merencanakan secara tepat sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai peranan jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel di sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang diharapkan dapat memberikan masukan.

#### **1.5 Batasan masalah**

Keterbatasan yang dimiliki penulis terutama bagi segi waktu, biaya, tenaga dan kemampuan akademik. Menyadari kondisi tersebut dan terutama sesuai dengan kaidah keilmuan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel di sektor unggulan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Jember dengan kurun waktu 10 tahun yaitu pada tahun 2007-2016.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Udhi Sony Prasetyo (2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, arus kendaraan dan jumlah kamar hotel terhadap pendapatan pariwisata dan bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Variabel bebasnya yaitu Jumlah Wisatawan, Arus Kendaraan dan Jumlah Kamar Hotel. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pariwisata dan perkembangan kontribusi pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel Arus Kendaraan bukan merupakan variabel yang baik untuk menjelaskan pendapatan pariwisata.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhina Handayani (2012) dengan variabel bebas Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ), Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) dan Jumlah Hunian Hotel ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata, wisatawan dan jumlah hunian hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pariwisata dan perkembangan pada Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Ngawi.

Eko Saputro (2015) berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pengaruh jumlah wisatawan dan PDRB berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah sedangkan jumlah obyek wisata dan investasi tidak berpengaruh terhadap Penerimaan daerah di Jawa Tengah.

Lia Ardiani Windriyaningrum (2013) menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas(X) dan Y kearah yang signifikan dimana variabel X yaitu tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kudus yaitu Variabel Y.

Nasrul Qadarrochman (2010) setelah dilakukan pengujian pengaruh antara variabel X (Jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita) dengan variabel Y penerimaan daerah dari sektor pariwisata. Dari keempat variabel X yang sangat berpengaruh positif signifikan adalah variabel jumlah obyek wisata. Sedangkan variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah di Kota Semarang.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Udhi Sony Prasetyo 1997-2007	Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah	Variabel yang digunakan dan alat analisis yang digunakan hipotesis 1 dan regresi berganda	Uji hipotesis II dan Uji hipotesis III
2	Dhina Handayani 2003-2010	Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah	Variabel yang digunakan	Menggunakan analisis trend

3	Eko Saputro 2015	Analisis Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata SeKabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	Variabel dan alat analisis yang digunakan	Objek penelitian yang digunakan
4	Lia Ardiani Windriyaingrum 1981-2011	Pengaruh tingkat hunian hotel, wisatawan, dan jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah	Variabel dan alat analisis yang digunakan	Objek penelitian yang digunakan
5	Nasrul Qadarochman 2010	Analisis penerimaan daerah dari sektor pariwisata dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	Variabel dan alat analisis yang digunakan	Objek penelitian yang digunakan

Sumber : *Udhi Sony Prasetyo(2007)*  
*Dhina Handayani (2010)*  
*Eko Saputro (2015)*  
*Lia Andriani W (2011)*  
*Nasrul Q (2010)*

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia sebagai kebutuhan dasar manusia, pariwisata akan memenuhi kebutuhan manusia untuk berlibur dan berekreasi, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan keagamaan, kebutuhan kesehatan jasmani dan rohani, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, kepentingan keamanan, kepentingan politik, dan hal-hal yang bersifat komersialisasi yang membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Pariwisata dilakukan baik secara individual, keluarga, kelompok, dan paguyuban organisasi sosial. (Suji dkk,2014)

Suwantoro (2004:3) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Terdapat beberapa dampak positif dari pariwisata diantaranya membantu menciptakan sekaligus menambah lapangan pekerjaan di berbagai sektor misal :

- a. Perhubungan / jasa angkutan (transportasi) dimana transportasi sebagai fasilitas wisatawan serta memudahkan untuk mencapai daerah tujuan wisata.
- b. Jasa akomodasi sebagai bentuk usaha menyewakan sebagian dari tempat tinggal untuk menginap maupun beristirahat dengan penyediaan fasilitas yang diperlukan bagi wisatawan.
- c. Industri pangan dan pertanian
- d. Hiburan
- e. Industri kecil / cinderamata
- f. Kantor perjalanan wisata dan lain-lain.

Membantu mengembangkan industri-industri lainnya di daerah tujuan wisata seperti kerajinan, pertokoan, restoran, warung makan dan lain-lain.

(Sudiarto : 9)

### 2.2.2 Obyek wisata

Dalam undang-undang republik indonesia nomer 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan objek dan daya tarik wisata adalah sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Obyek dan daya tarik wisata terdiri dari 2 hal yaitu, obyek dan daya tarik wisata ciptaan tuhan yang maha esa yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna. Hal lain dari yang dimaksud dalam undang-undang tersebut hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata argo, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan .

Obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan Tuhan, manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. (Fandeli,2000)

Rusvitasari, (2014) dalam jurnal yang berjudul "*Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang*" menyatakan bahwa pada umumnya daya tarik wisata suatu obyek wisata yaitu :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

- e. Punya daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

### **2.2.3 Wisatawan**

Wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan selama 24 jam atau lebih dalam satu kota atau kota lain yang biasanya bertempat tinggal, definisi tersebut menurut Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa ( Economic Commission of the League of Nations). Namun, batasan umum ini di anggap kurang cukup tepat, sehingga komisi menganggap perlu menyempurnakannya dengan mengategorikan orang-orang yang dianggap wisatawan diantaranya :

- a. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan dan lain-lain.
- b. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau tugas-tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olah raga dan lain-lain).
- c. Mereka yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha.
- d. Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada di suatu negara kurang dari 24 jam.

Sedangkan yang dikategorikan sebagai bukan wisatawan adalah :

- a. Mereka yang datang baik dengan maupun tanpa kontrak kerja, dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha di suatu negara.
- b. Mereka yang datang untuk mengusahakan tempat tinggal tetap di suatu negara.

- c. Penduduk di suatu tapal batas negara dan mereka bekerja di negara yang berdekatan.
- d. Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa tinggal, walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih dari 24 jam.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan bahwa wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.(Muljadi,2014:10)

*Pasific Area TravelAssociation* memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri atau luar negeri dimana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi :

- a. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan.
- b. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk pertemuan, musyawarah dll.
- c. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis pejabat pemerintah dan militer beserta keluarga yang ditempatkan di negara lain tidak termasuk dalam kategori ini, tetapi apabila mereka mengadakan perjalanan ke negeri lain, maka dapat digolongkan sebagai wisatawan. (Pendit,1994).



#### 2.2.4 Tingkat Hunian Hotel

Produk utama dari sebuah hotel adalah kamar. Jadi, untuk melihat ramai atau tidaknya suatu hotel yaitu melalui tingkat hunian kamarnya. Tingkat hunian kamar dinyatakan dalam persentase dari perbandingan kamar terjual dibandingkan dengan total seluruh kamar hotel yang available atau total jumlah seluruh kamar yang bisa dijual.

Dalam hal ini, kamar yang dijadikan sebagai bahan perbandingan bukan diambil dari total jumlah kamar yang ada di hotel tersebut. sebab terkadang terdapat beberapa kamar hotel yang tidak bisa digunakan oleh karena dalam kondisi rusak atau dalam perbaikan, maupun karena alasan teknis lainnya.

(Heru dkk. 2017).

##### a. Tingkat Hunian Tunggal (*Single Occupancy*)

Merupakan hitungan yang biasa dilakukan hotel untuk menghitung tingkat hunian kamar. Adapun rumusnya untuk mencari tingkat hunian tunggal yaitu :

#### Gambar 2.1

$$\text{Tingkat Hunian Hotel} = \frac{\text{Jumlah Kamar Yang Terjual}}{\text{Jumlah Kamar Yang Tersedia}} \times 100\%$$

#### 2.2.5 Pendapatan Asli Daerah

pendapatan asli daerah atau PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan(Marihot,2005) Dengan kata lain pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima

oleh pemerintah daerah atas segala potensi yang ada pada daerah tersebut dan sifatnya dapat dipaksakan karena adanya peraturan daerah yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun sumber-sumber pendapatan asli daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 157, yaitu terdiri dari : Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil perusahaan milik daerah dan Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan daerah yang sah. Lebih jelas pembagian mengenai asal Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut :

1. Pajak Daerah

Pajak Daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 adalah Kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat.

Penerimaan pajak pada tingkat kabupaten/kota yang diatur dalam Undang-Undang Nomer 28 tahun 2009 adalah sebagai berikut :

- a. Pajak Hotel.

Yang dimaksud pajak hotel adalah fasilitas penyedia penginapan atau peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran. Pengertian diatas mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, rumah penginapan dan sejenisnya serta rumah kos lebih dari 10.

b. Pajak Restoran.

Yang dimaksud pajak restoran adalah fasilitas penyedia makana atau minuman yang dipungut bayaran. Pengertian diatas mencakup rumah makan, kafetaria, kantin, bar dan sejenisnya termasuk jasa boga atau catering.

c. Pajak Hiburan.

Pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan atas semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, keramaian yang dinikmati dengan pungutan bayaran.

d. Pajak Reklame.

Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggara reklame. Yang dimaksud reklame adalah benda, alat, perbuatan, atau media yang corak dan bentuk ragamnya dirancang untuk tujuan komersial.

e. Pajak Penerangan Jalan.

Pajak Penerangan Jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain.

f. Pajak Parkir.

Pajak parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyedia tempat penitipan kendaraan bermotor. Sedangkan yang dimaksud parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara.

g. Pajak mineral bukan logam dan batuan.

Pajak mineral bukan logam dan batuan adalah pajak atas kegiatan pengambilan bahan galian golongan C sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

h. Pajak air bawah tanah.

Adalah pajak atas pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan untuk digunakan bagi orang pribadi atau badan, kecuali untuk keperluan dasar rumah tangga dan pertanian rakyat.

i. PBB pedesaan.

Pajak Bumi dan Bangunan pedesaan dan perkotaan adalah bumi dan bangunan yang dimiliki, dikuasai atau dimanfaatkan oleh pribadi maupun badan kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.

j. Bea Perolehan hak atas tanah dan bangunan.

Yang dimaksud Perolehan hak atas tanah dan bangunan adalah perbuatan atau peristiwa hukum yang mengakibatkan diperolehnya hak atas tanah oleh pribadi atau badan sebagaimana yang dimaksud dalam perundang-undang dibidang pertanahan dan pembangunan.

## 2. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Menurut Kurniawan (2004:145-146) Objek retribusi dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :

a. Jasa Umum

Jasa Umum merupakan jasa yang disediakan oleh Pemerintah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan Umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan misalnya : pelayanan kesehatan

b. Jasa Usaha

Jasa Usaha adalah jasa yang disediakan pemerintah dengan menganut prinsip komersial karena dapat pula disediakan oleh pihak swasta. Misalnya penyediaan tempat penginapan dan usaha bengkel kendaraan.

c. Perizinan Tertentu

Perizinan Tertentu adalah kegiatan tertentu pemerintah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengadilan dan pengawasan guna melindungi kepentingan umum. Pengajuan izin oleh Pemerintah baik pusat maupun daerah tidak dikenakan retribusi perizinan tertentu. Perizinan yang dapat dipungut retribusi adalah izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan tanah.

3. Perusahaan Milik Daerah dan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.

Pendapatan Asli Daerah bagian ini merupakan hasil dari penyertaan modal atau investasi sehingga menghasilkan timbal balik dari BUMD maupun perusahaan milik swasta.

Berikut merupakan perusahaan milik daerah dan kekayaan daerah yang dipisahkan yaitu :

- a. PT. Bank Jatim
- b. PDAM
- c. PD Perkebunan

#### 4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Menurut Undang-Undang No.33 tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah yang sah adalah penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam 3 jenis pendapatan diatas yaitu pajak daerah, retribusi dan hasuk pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Dalam jenis ini ada beberapa bagian yaitu jasa giro, bunga deposito, hasil lelang barang bekas bongkas dan lain-lain. Berikut hasil rekapitulasi dari bagian Pendapatan Asli Daerah :

**Tabel 2.2**  
**Rekapitulasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2007-2016**  
**(Dalam Jutaan)**

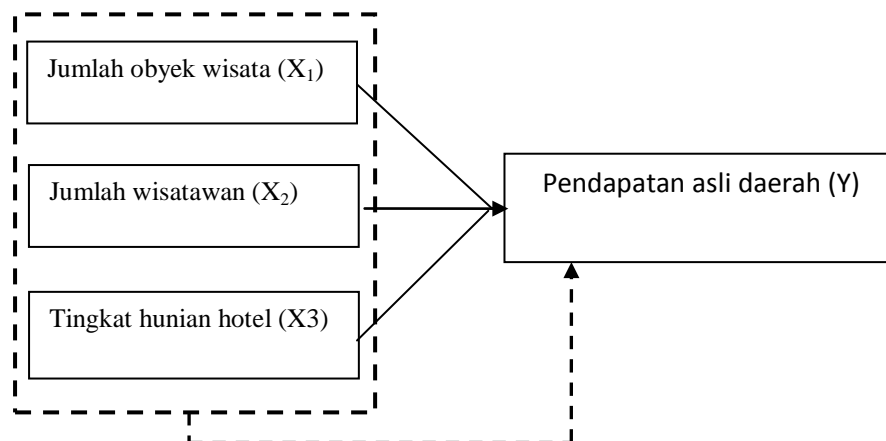
Nama	2007	2008	2009	2010	2011
Pajak	21.534	24.223	26.472	30.842	40.709
Retribusi	34.631	65.533	77.908	96.565	20.816
BUMD & Yang dipisahkan	8.579	15.006	15.748	11.954	15.291
Lain-Lain	24.561	31.763	26.422	14.422	105.981
Total	89.305	136.525	146.549	153.781	182.797

Nama	2012	2013	2014	2015	2016
Pajak	55.629	95.188	116.579	123.211	136.546
Retribusi	40.417	441.92	62.583	34.448	36.032
BUMD & Yang dipisahkan	15.225	11.411	8.591	5.282	5.411
Lain-Lain	145.104	157.596	253.853	299.517	346.967
Total	256.375	308.388	441.606	462.458	524.955

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang menjadi konsep dari penelitian ini :

**Gambar 2.2**



Keterangan :  (Berpengaruh secara parsial)  
 (Berpengaruh secara simultan)

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang sifatnya masih praduga sehingga perlu adanya penelitian dalam menentukan kebenaran hipotesis tersebut. adapun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

H2 : Diduga jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, dengan waktu penelitian pada tahun 2018.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2001: 5). Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jember. Batasan dalam penelitian ini hanya pada sektor pariwisata.

#### **3.3 Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka dengan menggunakan metode pendekatan regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.4 Identifikasi Variabel**

##### **3.4.1 Variabel Bebas : $X_1$ , $X_2$ , Dan $X_3$**

Variabel bebas (Variabel Independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen ada tiga yaitu : Jumlah obyek wisata ( $X_1$ ), Jumlah wisatawan ( $X_2$ ), Tingkat hunian hotel ( $X_3$ ).

### 3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Variabel Dependent) adalah variabel yang menjelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah.

### 3.5 Definisi Operasional variabel penelitian

Untuk lebih mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis memberikan batasan variabel yang meliputi :

1. Jumlah Obyek wisata ( $X_1$ ) adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang yang mau berkunjung ke tempat wisata tersebut pada periode t yang bersumber dari BPS.
2. Wisatawan ( $X_2$ ) adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi. Wisatawan yang dimasukkan dalam data adalah wisatawan asal negara yang cukup banyak mengunjungi wisata Indonesia khususnya wisata di Kabupaten Jember, pada periode t yang bersumber dari BPS.
3. Tingkat hunian hotel ( $X_3$ ) tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual jika di perbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk terjual. Jumlah hunian kamar dimasukkan data adalah jumlah kamar yang terjual pada periode t yang bersumber dari BPS.
4. Pendapatan Asli Daerah (Y) pendapatan asli daerah atau PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya

sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### 3.6 Metode pengumpulan data

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari berbagai instansi/lembaga yang terkait dengan permasalahan yang ditelit, antara lain Badan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya. Data yang dikumpulkan adalah data time series selama 10 tahun. Sesuai dengan ketersediaan data, yang dimaksud periode 10 tahun yaitu pada tahun 2007 sampai 2016.

### 3.7 Metode analisis data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi berganda (multiple regression model) adalah suatu model dimana suatu variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Berikut adalah salah satu cara penulisan persamaan regresi linier berganda:

$$Y_i = a + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + b_3 X_{3i} + \dots + b_k X_{ki} + \epsilon_i \dots \dots \dots 3.1 \text{ (Firdaus, 2011).}$$

Dalam penelitian ini, Untuk melihat pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel di sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Dengan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon_i \dots \dots \dots 3.2$$

Keterangan :

- $a$  : Konstanta
- $Y$  : Pendapatan Asli Daerah
- $X_1$  : Jumlah Obyek Wisata
- $X_2$  : Jumlah Wisatawan

$X_3$  : Tingkat Hunian Hotel

$b_1, b_2, b_3$ : Koefisien regresi

$\epsilon_i$  : Pendugaan kesalahan pengganggu

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik diantaranya :

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan ordinary least square (OLS) maka model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi dan uji Multikolinearitas.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2014). Untuk melihat normal atau tidaknya model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha ( $> 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha ( $< 0,05$ ) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ( $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear terjadi korelasi antar variabel pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji statistik yaitu uji *Run Test* dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha ( $0,05$ ) maka kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ( $0,05$ ) kesimpulannya adalah terjadi autokorelasi.

#### 3.7.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas bisa di lihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* < 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10

Ada beberapa cara yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model, diantaranya : nilai  $R^2$  dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas : jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel  $R^2$  maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.7.4 Uji statistik F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan hipotesis yang diuji yaitu :

H1 : Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel secara simultan berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Ho : Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah

### **3.7.5 Uji statistik t**

Uji ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terikat pada variabel dependen secara nyata. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 diterima.

H1 : Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel secara parsial berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Ho : Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Dalam Penelitian**

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang beribukota di Jember. Secara kewilayahan, kabupaten ini berbatasan dengan daerah disekitarnya. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Jember yakni :

1. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso
2. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi
3. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
4. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang

Kabupaten ini mencakup wilayah seluas 3.293,34 Km<sup>2</sup>, dengan karakter topografi berbukit hingga pegunungan di sisi utara dan timur serta merupakan dataran subur yang luas ke arah selatan. Kondisi alam yang berpegunungan dan berbatasan dengan lautan menjadi kelebihan wilayah ini, khususnya berkaitan dengan sektor pariwisata dan potensi sektor lainnya. Beberapa kawasan pantai yang menjadi daya tarik antara lain seperti pantai watu ulo, pantai papuma dan tempat wisata lainnya.

Secara administratif Kabupaten Jember terdiri dari 31 Kecamatan. Dahulu Kota Jember merupakan sebuah kota administratif namun sejak diberlakukannya Undang-Undang tahun 2001 tentang penghapusan istilah kota administratif maka

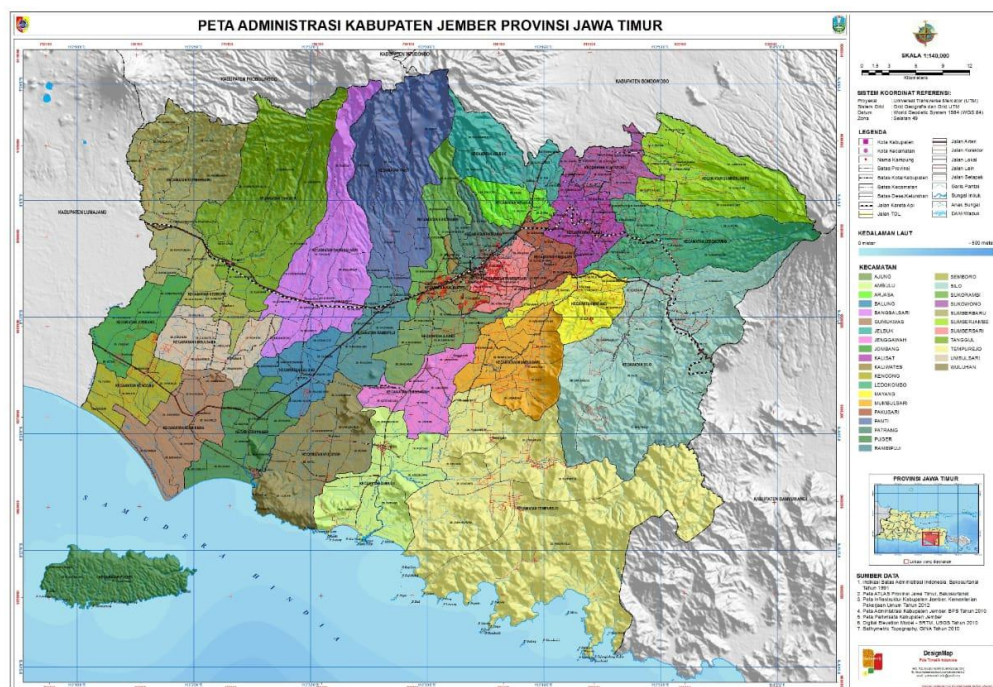


kota administratif Jember kembali menjadi bagian dari Kabupaten Jember. Hari jadi Kabupaten Jember diperingati setiap tanggal 1 Januari. Sejak saat itu juga Pemerintah Kabupaten Jember telah melakukan penataan kelembagaan dan struktur organisasi, termasuk penghapusan lembaga Pembantu Bupati yang kini menjadi Kantor Koordinasi Camat. Selanjutnya, dalam menjalankan roda pemerintah di era Otonomi daerah ini pemerintah Kabupaten Jember dibantu empat Kantor Koordinasi Camat, yakni :

1. Kantor Koordinasi Camat Jember Barat di Tanggul
2. Kantor Koordinasi Camat Jember Selatan di Balung
3. Kantor Koordinasi Camat Jember Tengah di Rambipuji
4. Kantor Koordinasi Camat Jember Timur di Kalisat

## PETA ADMINISTRASI KABUPATEN JEMBER PROVINSI JAWA TIMUR

**Gambar 4.1**



Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com/>

#### 4.1.2 Gambaran Obyek Wisata, Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2007-2016

##### 4.1.2.1 Gambaran Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Jember Tahun 2007-2016

Obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan Tuhan, manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Data gambaran Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Jember dari Tahun 2007-2016 dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Jember Tahun 2007-2016**

Tahun	Jumlah Obyek Wisata
2007	40
2008	42
2009	42
2010	41
2011	45
2012	44
2013	44
2014	41
2015	51
2016	60

*Sumber : BPS Jember 2008-2017 & Dinas Pariwisata Jember*

Perkembangan jumlah obyek wisata di kabupaten jember dari tahun ketahun mengalami pasang surut. Pada tahun 2007 masih sebanyak 40 obyek wisata baik dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Namun, pada tahun 2016 terlihat perkembangan pesat pada obyek wisata kabupaten jember

dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Berikut nama obyek wisata di kabupaten jember :

**Tabel 4.2**  
**Data Nama Obyek Wisata Kabupaten Jember**

No	Nama Obyek Wisata	Jenis Wisata
1	Pantai Paseban	Wisata Alam Pantai
2	Pantai Kepanjen	Wisata Alam Pantai
3	Pantai Puger	Wisata Alam Pantai
4	Pantai Watu Ulo	Wisata Alam Pantai
5	Pantai Papuma	Wisata Alam Pantai
6	Pantai Rowocangak	Wisata Alam Pantai
7	Pantai Payangan	Wisata Alam Pantai
8	Pantai Bandalit(TN.Meru Betiri)	Wisata Alam Pantai
9	Pantai Nanggalan	Wisata Alam Pantai
10	Pantai Getem	Wisata Alam Pantai
11	Air Terjun Panduman	Wisata Alam Air Terjun
12	Air Terjun Pasaran	Wisata Alam Air Terjun
13	Air Terjun Lereng Raung	Wisata Alam Air Terjun
14	Air Terjun Antrokan Sbr.Lesung	Wisata Alam Air Terjun
15	Air Terjun Tancak	Wisata Alam Air Terjun
16	Air Terjun Manggisan	Wisata Alam Air Terjun
17	Air Terjun Watu Ondo	Wisata Alam Air Terjun
18	Air Terjun Sumber Kalong	Wisata Alam Air Terjun
19	Air Terjun Sumber Salak	Wisata Alam Air Terjun
20	Air Terjun Antrokan Gn.Rayap	Wisata Alam Air Terjun
21	Air Terjun Tanjak Tulis	Wisata Alam Air Terjun
22	Air Terjun Rondo kuning	Wisata Alam Air Terjun
23	Air Terjun Sukma Ilalang	Wisata Alam Air Terjun
24	Air Terjun Anjamoro	Wisata Alam Air Terjun
25	Air Terjun Slateng	Wisata Alam Air Terjun
26	Pemandian Rembangan	Wisata Buatan
27	Pemandian Kebon Agung	Wisata Buatan
28	Pemandian Patemon	Wisata Buatan
29	Pemandian Kucur	Wisata Buatan
30	Pemandian Taman Botani Sukorambi	Wisata Buatan
31	Pemandian Kimo	Wisata Buatan
32	Pemandian Taman Tirta	Wisata Buatan
34	Pemandian Niagara	Wisata Buatan
35	Pemandian Pontang Jaya	Wisata Buatan
36	Perkebunan Garahan	Wisata Alam
37	Perkebunan Gunung Gambir	Wisata Alam
38	Tanoker	Wisata Budaya
39	Tugu Mastrip + Wana Wisata	Wisata Budaya

40	Tugu Mastrip I & II	Wisata Budaya
41	Kuburan Agung	Wisata Budaya
42	Situs Duplang	Wisata Budaya
43	Situs Seputih	Wisata Budaya
44	Kerajin Sangkar Burung	Wisata Budaya
45	TR Olenng Sibutong	Wisata Buatan
46	Industri Bobbin (PTPN X)	Wisata Buatan
47	Loko Tour	Wisata Buatan
48	Pabrik Gula Semboro	Wisata Buatan
49	Wisata Agro Gunung Gunitir	Wisata Buatan
50	Goa Pertapaan	Wisata Alam
51	Lapangan Golf Glantangan	Wisata Buatan
52	Wisata Agro Glantangan	Wisata Buatan
53	Pontang Jaya Swimming Pool	Wisata Buatan
54	Puslit Kopi Dan Kakao	Wisata Buatan
55	Mumbul Garden	Wisata Buatan
56	Tiara Jember Park	Wisata Buatan
57	Dira Park	Wisata Buatan
58	Puncak SJ 88	Wisata Alam
59	Taman Rekreasi Galaxy	Wisata Buatan
60	Bukit Mandiguh	Wisata Alam

#### 4.1.2.2 Gambaran Jumlah Wisatawan Kabupaten Jember Tahun 2007-2016

wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Data gambaran Jumlah Wisatawan di Kabupaten Jember dari Tahun 2007-2017 dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Gambaran Jumlah Wisatawan Kabupaten Jember Tahun 2007-2016**

Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah wisatawan
2007	335.285	620	335.905
2008	229.825	1.472	231.297
2009	155.325	447	155.772
2010	402.125	923	403.048

2011	642.930	921	643.851
2012	636.963	1.018	637.981
2013	661.772	1.134	662.906
2014	505.207	1.624	506.831
2015	476.455	767	477.222
2016	362.269	381	362.650

*Sumber : BPS Jatim 2008-2017 dan Dinas Pariwisata*

#### 4.1.2.3 Gambaran Tingkat Hunian Hotel Kabupaten Jember Tahun 2007-2016

Keberhasilan industri pariwisata tidak hanya dilihat dari seberapa banyak jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawannya, tapi juga dapat dilihat dari tingkat hunian hotelnya yang dapat menjadi tolak ukur kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah. Di kabupaten Jember terdapat 50 hotel yang beroperasi baik hotel berbintang maupun hotel non bintang yang menjadi tolak ukur seberapa banyak jumlah kamar yang terjual atau tingkat hunian hotelnya yang nantinya akan mempengaruhi banyaknya kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Berikut daftar hotel bintang dan hotel melati :

**Tabel 4.4**  
**Daftar Hotel Kabupaten Jember**

No	Nama Hotel	Keterangan
1	Hotel Bandung Permai	Bintang 3
2	Hotel Panorama	Bintang 3
3	Hotel Safari	Bintang 1
4	Hotel Leoshinta	Non-Bintang
5	Hotel Sulawesi	Non-Bintang
6	Hotel Tomiharini	Non-Bintang
7	Hotel Jember Indah	Non-Bintang
8	Hotel Ardicandra	Non-Bintang
9	Hotel Lestari	Non-Bintang
10	Hotel Kebon Agung	Non-Bintang
11	Hotel Merdeka	Non-Bintang
12	Hotel Istana	Non-Bintang
13	Hotel Kartika	Non-Bintang

14	Hotel Anda	Non-Bintang
15	Hotel Nusantara	Non-Bintang
16	Hotel Rembangan	Non-Bintang
17	Hotel Ebizz	Non-Bintang
18	Hotel Oleng Sibutong	Non-Bintang
19	Hotel Handika	Non-Bintang
20	Hotel Slamet	Non-Bintang
21	Hotel Widodo	Non-Bintang
22	Hotel kemayoran	Non-Bintang
23	Hotel Anugerah	Non-Bintang
24	Hotel Asri	Non-Bintang
25	Hotel Ria	Non-Bintang
26	Hotel Putera-JS	Non-Bintang
27	Hotel Beringin Indah	Non-Bintang
28	Hotel Er Tujuh	Non-Bintang
29	Penginapan Non-Bintang	Non-Bintang
30	Seven dream Residence	Non-Bintang
31	Hotel Flamboyan	Non-Bintang
32	Hotel Tanggul Agung	Non-Bintang
33	Hotel Royal N' Lounge	Non-Bintang
34	Hotel Arowana	Non-Bintang
35	Hotel Bintang Mulian	Non-Bintang
36	Penginapan Pecoro	Non-Bintang
37	Hotel Alam Indah	Non-Bintang
38	Hotel Cendrawasih	Non-Bintang
39	Hotel Aston Jember	Non-Bintang
40	Hotel Wana Wisata Tanjung Papuma	Non-Bintang
41	Hotel Cempaka Hill	Non-Bintang
42	Hotel GM253	Non-Bintang
43	Hotel Permata Indah	Non-Bintang
44	Hotel Ambulu	Non-Bintang
45	Hotel Bintang Utama	Non-Bintang
46	Hotel Doho Homestay	Non-Bintang
47	Guest House JC	Non-Bintang
48	Hotel Green Hill	Non-Bintang
49	Hotel Karunia	Non-Bintang
50	Mutiara garden	Non-Bintang

Produk utama dari sebuah hotel adalah kamar. Jadi, untuk melihat ramai atau tidaknya suatu hotel yaitu melalui tingkat hunian kamarnya. Tingkat hunian kamar dinyatakan dalam persentase dari perbandingan kamar terjual dibandingkan

dengan total seluruh kamar hotel yang available atau total jumlah seluruh kamar yang bisa dijual.

**Tabel 4.5**  
**Gambaran Tingkat Hunian Hotel Kabupaten Jember Tahun 2007-2016**

Tahun	Tingkat Hunian Hotel
2007	195.389
2008	178.188
2009	222.701
2010	157.270
2011	112.900
2012	147.056
2013	158.387
2014	273.458
2015	325.317
2016	328.215

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Jember Tahun 2008-2017*

#### 4.1.2.4 Gambaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2007-2016

sumber-sumber pendapatan asli daerah yaitu terdiri dari : Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil peusahaan milik daerah dan Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan daerah yang sah.

**Tabel 4.6**  
**Gambaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2007-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2007	89.305
2008	136.525
2009	146.549
2010	153.781

2011	182.797
2012	256.375
2013	308.388
2014	441.606
2015	462.458
2016	524.955

*Sumber : BPS Jember Tahun 2008-2017*

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

#### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk melihat normal atau tidaknya model regresi maka dilakukan Uji kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS versi-20. Hasilnya dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut.



**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Jumlah Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan	Tingkat Hunian Hotel	Pendapatan Asli Daerah
N		10	10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	45,00	441746,30	209888,10	270273,90
	Std. Deviation	6,128	176000,914	75660,867	156335,433
Most Extreme Differences	Absolute	,300	,168	,176	,212
	Positive	,300	,104	,176	,212
	Negative	-,207	-,168	-,136	-,163
Kolmogorov-Smirnov Z		,949	,530	,557	,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,329	,942	,916	,759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi pada variabel independen Jumlah Obyek Wisata memiliki nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 yaitu sebesar 0,329 yang artinya variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel independen dari Jumlah Wisatawan memiliki nilai signifikansi  $>$  0,05 yaitu sebesar 0,942 yang artinya variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel independen Tingkat Hunian hotel memiliki nilai signifikansi 0,916 yang artinya lebih besar dari  $>$  0,05 Variabel tersebut masih berdistribusi normal. Sedangkan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai signifikansi 0,759 variabel ini masih melebihi nilai  $>$  0,05 yang artinya masih berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan dari uji normalitas ini keseluruhan variabel dependen dan variabel independen masih berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance Value*  $< 0,1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka dapat dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Obyek Wisata	,519	1,927
	Jumlah Wisatawan	,790	1,266
	Tingkat Hunian Hotel	,468	2,135

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel coefficient nilai *tolerance* pada variabel independen Jumlah Obyek Wisata yaitu 0,519 nilai tersebut melebihi batasan nilai *tolerance*  $> 0,1$  sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu 1,927 nilai tersebut kurang dari nilai batasan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Artinya variabel independen Jumlah Obyek Wisata tidak memiliki masalah multikolinearitas. Nilai *tolerance* Variabel Jumlah Wisatawan yaitu 0,790 nilai tersebut masih  $> 0,1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu 1,266 nilai ini masih  $< 10$  yang artinya variabel Jumlah Wisatawan tidak memiliki masalah multikolinearitas. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel independent Tingkat Hunian Hotel yaitu 0,468 nilai tersebut masih melebihi dari nilai batasan *tolerance* dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) 2,135 nilai VIF masih  $< 10$  yang artinya variabel Tingkat Hunian Hotel tidak memiliki masalah multikolinearitas. Dari ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki

masalah multikolinearitas karena nilai uji multikolinearitas melebihi dari batasan nilai *tolerance* dan kurang dari nilai batasan *Variance Inflation Factor* (VIF).

#### 4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Hasil penghitungan *Run Test* dilakukan dengan menggunakan program bantuan SPSS versi-20 hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	9044,08193
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314

a. Median

Berdasarkan *output Run Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  yaitu 0,314. Jadi dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

#### 4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan Uji Glejser dengan bantuan program SPSS versi-20. Yang hasilnya apabila nilai signifikansi

$< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87848,020	64305,402		1,366	,221
	Jumlah Obyek Wisata	-2657,459	1846,249	-,668	-1,439	,200
	Jumlah Wisatawan	,020	,052	,145	,387	,712
	Tingkat Hunian Hotel	,253	,157	,785	1,608	,159

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel coefficients menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel Jumlah Obyek Wisata memiliki nilai signifikansi 0,200 yang artinya nilai tersebut melebihi nilai alpha  $> 0,05$ . Jadi, variabel Jumlah Obyek Wisata tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel Jumlah Wisatawan memiliki nilai signifikansi 0,712. Nilai tersebut masih  $> 0,05$ . Maka, pada variabel Jumlah Wisatawan juga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel Tingkat Hunian Hotel memiliki nilai signifikansi 0,159 dan nilai ini masih  $> 0,05$ . Pada variabel ini juga tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi ketiga variabel independen sama-sama  $> 0,05$ .

#### 4.2.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Jumlah Obyek Wisata (X1), Jumlah Wisatawan (X2) dan Tingkat

Hunian Hotel (X3) secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hasil uji regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi-20.

**Tabel 4.11**  
**Uji Model Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-516142,188	129461,585		-3,987	,007
	Jumlah Obyek Wisata	4803,987	3716,924	,188	1,292	,244
	Jumlah Wisatawan	,484	,105	,545	4,611	,004
	Tingkat Hunian Hotel	1,699	,317	,822	5,361	,002

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel 4..... dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon_i \dots\dots\dots$$

$$Y = -516142,188 + 4803,987X_1 + 0,484X_2 + 1,699X_3 + \epsilon_i$$

Keterangan :

$a$  : Konstanta

$Y$  : Pendapatan Asli Daerah

$X_1$  : Jumlah Obyek Wisata

$X_2$  : Jumlah Wisatawan

$X_3$  : Tingkat Hunian Hotel

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi

$\epsilon_i$  : Pendugaan kesalahan pengganggu

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$a$  = Pada regresi linear berganda tersebut memiliki nilai negatif pada konstanta yaitu  $-516142,188$  yang menyatakan bahwa apabila jumlah obyek wisata,

wisatawan dan tingkat hunian hotel bernilai nol maka pendapatan asli daerah akan bernilai negatif.

$b_1$  = Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Nilai koefisien untuk Jumlah Obyek Wisata untuk variabel ( $X_1$ ) sebesar 4803,987. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu-satuan Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ) maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan naik sebesar 4803,987 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

$b_2$  = Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Nilai koefisien untuk Jumlah Wisatawan untuk variabel ( $X_2$ ) sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada satu-satuan Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan naik sebesar 0,484 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

$b_3$  = Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Nilai koefisien untuk Tingkat Hunian Hotel untuk variabel ( $X_3$ ) sebesar 1,699. Hal ini dijelaskan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ ) maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan naik sebesar 1,699 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap

#### **4.2.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji Statistik F, dan Uji Statistik t. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS pada tabel tersebut :

#### 4.2.3.1 Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas :  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar  $R^2$  maka semakin kuat pengaruh variabel bebas (Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel) pada variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah)

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 <sup>a</sup>	,934	,901	49222,091

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata

Pada model summary, menunjukkan besarnya pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan nilai *R Square* sebesar 0,934 atau 93,4%. Sedangkan besarnya pengaruh variabel lain ( $\epsilon$ ) sebesar  $100\% - 93,4\% = 6,6\%$  atau 0,066.

#### 4.2.3.2 Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen (Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ), Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ), Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ )) terhadap variabel independen (Pendapatan Asli Daerah (Y)). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan hipotesis yang diuji yaitu :

$H_1$  : Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel secara simultan berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Ho : Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel 4.13**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,054E+11	3	68476674499	28,263	,001 <sup>b</sup>
	Residual	14536885707	6	2422814284		
	Total	2,200E+11	9			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata

Dari hasil tabel uji statistik F, dengan tingkat keyakinan 95%. Dapat dijelaskan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,001, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen dari Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terikat pada variabel dependen secara nyata. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 diterima.

H1 : Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel secara parsial berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah



Ho : Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah

**Tabel 4.14**  
**Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-516142,188	129461,585		-3,987	,007
	Jumlah Obyek Wisata	4803,987	3716,924	,188	1,292	,244
	Jumlah Wisatawan	,484	,105	,545	4,611	,004
	Tingkat Hunian Hotel	1,699	,317	,822	5,361	,002

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan dari tabel *coefficient* variabel Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ) diperoleh nilai signifikan 0,244 nilai tersebut  $> 0,05$ . Hasil ini menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) diperoleh nilai signifikansi 0,004 nilai ini  $< 0,05$ . Dapat dijelaskan bahwa variabel bebas Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan, variabel bebas Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi 0,002 yang artinya nilai tersebut masih  $< 0,05$  sehingga dapat digambarkan bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### 4.3 Interpretasi

4.3.1 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ), Jumlah Wisatawan ( $X_3$ ), Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ ) secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Dari hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan hasil uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini  $< 0,05$

sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel secara simultan berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember

#### 4.3.2 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hal ini diperkuat dengan hasil hipotesis (Uji t) hasil uji hipotesis menyatakan tidak adanya pengaruh karena nilai signifikansi dari variabel Jumlah Obyek Wisata sebesar 0,244 nilai tersebut  $> 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya Jumlah Obyek Wisata secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil analisis ini juga sesuai dengan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh Eko Saputro dengan judul penelitian “Analisis Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Tahun 2015” yang menyatakan bahwa variabel bebas dari Obyek Wisata secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata.

Maka dari hasil analisa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sanya jumlah obyek wisata yang ada di Kabupaten Jember tidak ada pengaruh terhadap Pendapatan Daerah. Jadi meskipun pemerintah maupun swasta menambah jumlah Obyek wisata yang ada di Kabupaten Jember tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli Daerah karena hal tersebut tidak di imbangi dengan adanya perbaikan terhadap fasilitas obyek wisata sendiri yang ada di Kabupaten Jember.

#### 4.3.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi menunjukkan adanya pengaruh Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hasil ini diperkuat dengan hasil dari hipotesis uji t. Hasil dari uji hipotesis sebesar 0,004 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan hasil koefisien 0,484 yang artinya Jumlah Wisatawan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sehingga ketika Jumlah Wisatawan naik maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah pendapatan sektor unggulan pariwisata serta dapat meningkatkan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah.

Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Udhi Sony Prasetyo dengan judul penelitian “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 1997-2007”. Yang menyatakan bahwa variabel bebas dari Jumlah Wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar.

Seiring dengan kedatangan wisatawan nusantara maupun manca negara ke obyek wisata maka pendapatan sektor pariwisata akan meningkat karna wisatawan pasti akan menggunakan fasilitas yang ada, seperti akomodasi hotel, obyek wisata dan lain-lainnya. Untuk akomodasi hotel semakin banyak wisatawan ataupun tamu yang menggunakan fasilitas hotel, restoran dan yang lainnya, maka semakin besar pajak yang masuk sebagai pendapatan asli daerah. Sedangkan dari obyek wisata sendiri dilihat dari seberapa banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung dan rekreasi secara otomatis akan menambah hasil pendapatan asli daerah.

#### 4.3.4 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Dari hasil tabel hipotesis uji t menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji regresi berganda pada variabel Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan hasil koefisien 1,699 yang artinya Tingkat Hunian Hotel secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah yang apabila terjadi kenaikan pada Tingkat Hunian Hotel maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah pendapatan sektor unggulan pariwisata serta dapat meningkatkan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Qadarrochman dengan judul “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Tahun 2010 ”. yang menyatakan bahwa Tingkat Hunian Hotel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektro pariwisata di Kabupaten Kudus.

Hasil analisis diatas juga terdapat kesesuaian dari penelitian yang dilakukan oleh Lia Andriani dengan judul “ Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011” yang menyatakan bahwa tingkat hunian hotel mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata karena semakin tinggi tingkat hunian hotel, maka secara langsung akan meningkatkan pendapatan hotel yang pada akhirnya akan menaikkan pendapatan daerah melalui pajak hotel yang diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penelitian dengan judul “Analisis Kontribusi Sektor Unggulan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Jember” dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Jumlah Obyek Wisata secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah
- b. Variabel kedua yaitu Jumlah Wisatawan yang secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- c. Sedangkan pada variabel Tingkat Hunian Hotel secara parsial juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- d. Secara bersama-sama atau secara simultan variabel bebas (Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan ada dampak yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Implikasi-implikasi yang muncul sebagai berikut :

- a. Jumlah Obyek wisata terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember. Jadi, meskipun pemerintah daerah ataupun pihak swasta menambah jumlah obyek wisata tentu tidak

memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Yang harus dilakukan pemerintah daerah dan pihak swasta hanyalah memanfaatkan dan melakukan perbaikan serta menambah event-event, budaya, dan atraksi lainnya.

- b. Diharapkan pemerintah daerah dan pihak swasta lebih konsisten dan mampu mengembangkan obyek wisata, event-event dan lainnya secara terencana agar wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara lebih tertarik lagi untuk mengunjungi obyek wisata maupun untuk melihat event-event dan atraksi di Kabupaten Jember.
- c. Diharapkan pemerintah maupun pihak swasta dapat terus meningkatkan kualitas dan pelayanan hotel lebih baik lagi agar jumlah tamu lebih meningkat lagi dari tahun sebelumnya.

### **5.3 Saran**

- a. Apabila dilihat dari Obyek Wisata perlu diadakan pengembangan dan penataan kembali obyek wisata di Kabupaten Jember dengan melestarikan tradisi, adat dll.
- b. Setelah diadakan pengembangan pada obyek wisata maka selanjutnya perlu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dengan melakukan promosi dengan komunikasi. Sehingga dengan begitu dapat meningkatkan jumlah wisatawan.
- c. Untuk perhotelan perlu adanya pengembangan hotel baik dari segi kualitas kamar maupun pelayanan terhadap tamu hotel. Karena tingkat hunian

hotel yang paling berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember.

- d. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, maka perlu adanya studi lanjutan lebih mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alianda, Vidya D.A. 2013. *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit : Rineka Cipta Jakarta.
- Djaenuri, Aries. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fandeli, Chafid. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty
- Firdaus, Muh. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gujarati, D.N. 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong. R.C. Salemba Empat, buku 2.
- Handayani, Dhina. 2003-2010. *Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kurniawan, panca dan Agus Purwanto. 2004. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Di Indonesia*. Malang : Bayu Media.
- Mangkuwerdoyo, Sudiarto. 1999. *Pengantar Industri Akomodasi Dan Restoran*. Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia



- Muljadi, A.J, dkk, 2014, *Kepariwisata Dan Perjalanan Edisi Revisi*. Penerbit Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawangsih, Diastri. 2017. *Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pendit, Nyoman. 1994. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT Pradaya Paramita.
- Pramudia, Heru, dkk, 2017, *Hotel Room Division Management*. Penerbit Depok : Kencana
- Prasetyo, Udhi S. 2011. *Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar* Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang
- Ratnawati, Yeni. 2009-2014. *Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Fakultas ekonomi universitas tujuh belas agustus 1945 samarinda
- Rusvitasari, Evi,dkk. 2014. *Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang*
- Saputro, Eko. 2015 *Analisis Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Sekabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

- Siahaan, MarihotP, S.E.2005. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Penerbit Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suji, dkk, 2014, *KebijakanPengembangan Pariwisata Berbasic Democratic Governance*. Penerbit Surabaya : Buku Pustaka Radja.
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah*. Penerbit : Permata Press.
- Suwantoro, Gamal. 2005. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Undang – undang Republik Indonesia Nomer 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Undang – undang Republik Indonesia Nomer 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah
- Undang – undang Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomer 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Daerah
- Weaver dan Laura Lawton , 2006 *Tourism Management*. Penerbit CMO Image Printing Enterprise : Singapore

Windriyaingrum, Lia Ardiani 1981-2011. *pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Wisatawan, dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

## LAMPIRAN 1

TABULASI JUMLAH OBYEK WISATA, JUMLAH WISATAWAN, TINGKAT HUNIAN HOTEL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2007-2016

Tahun	Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ )	Jumlah wisatawan ( $X_2$ )	Tingkat Hunian Hotel ( $X_3$ )	Pendapatan Asli Daerah (Y)
2007	40	335.905	195.389	89.305
2008	42	231.297	178.188	136.525
2009	42	155.772	222.701	146.549
2010	41	403.048	157.270	153.781
2011	45	643.851	112.900	182.797
2012	44	637.981	147.056	256.375
2013	44	662.906	158.387	308.388
2014	41	506.831	273.458	441.606
2015	51	477.222	325.317	462.458
2016	60	362.650	328.215	524.955

## LAMPIRAN 2

PENGARUH JUMLAH OBYEK WISATA ( $X_1$ ), JUMLAH WISATAWAN ( $X_2$ ) DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL ( $X_3$ ) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Y)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,054E+11	3	68476674499	28,263	,001 <sup>b</sup>
	Residual	14536885707	6	2422814284		
	Total	2,200E+11	9			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-516142,188	129461,585		-3,987	,007
	Jumlah Obyek Wisata	4803,987	3716,924	,188	1,292	,244
	Jumlah Wisatawan	,484	,105	,545	4,611	,004
	Tingkat Hunian Hotel	1,699	,317	,822	5,361	,002

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 <sup>a</sup>	,934	,901	49222,091

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata

## LAMPIRAN 3

UJI NORMALITAS, UJI MULTIKOLINEARITAS, UJI AUTOKORELASI, UJI  
HETEROSKEDASTISITAS

**UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Jumlah Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan	Tingkat Hunian Hotel	Pendapatan Asli Daerah
N		10	10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	45,00	441746,30	209888,10	270273,90
	Std. Deviation	6,128	176000,914	75660,867	156335,433
Most Extreme Differences	Absolute	,300	,168	,176	,212
	Positive	,300	,104	,176	,212
	Negative	-,207	-,168	-,136	-,163
Kolmogorov-Smirnov Z		,949	,530	,557	,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,329	,942	,916	,759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Obyek Wisata	,519	1,927
	Jumlah Wisatawan	,790	1,266
	Tingkat Hunian Hotel	,468	2,135

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

## UJI AUTOKORELASI

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	9044,08193
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314

a. Median

## UJI HETEROSKEDASTISITAS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87848,020	64305,402		1,366	,221
	Jumlah Obyek Wisata	-2657,459	1846,249	-,668	-1,439	,200
	Jumlah Wisatawan	,020	,052	,145	,387	,712
	Tingkat Hunian Hotel	,253	,157	,785	1,608	,159

a. Dependent Variable: RES2

## LAMPIRAN 4

UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ ), UJI F DAN UJI T

## Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,054E+11	3	68476674499	28,263	,001 <sup>b</sup>
	Residual	14536885707	6	2422814284		
	Total	2,200E+11	9			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata

## Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-516142,188	129461,585		-3,987	,007
	Jumlah Obyek Wisata	4803,987	3716,924	,188	1,292	,244
	Jumlah Wisatawan	,484	,105	,545	4,611	,004
	Tingkat Hunian Hotel	1,699	,317	,822	5,361	,002

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 <sup>a</sup>	,934	,901	49222,091

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata



# LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : HARI SATUL FADILAH  
 NIM : 14.9213  
 JURUSAN : Ekonomi Pembangunan  
 JUDUL : Analisis Kontribusi sektor Unggulan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember Tahun 2007-2016

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1.	Gatot.5	1. Daftar sumber	acc jua f.
2.	Mustraja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keunggulan pariwisata;</li> <li>- Rencana</li> <li>- pustaka.</li> </ul>	acc
3	Farid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik Penulisan</li> <li>- Sistematika</li> <li>- Buku pedoman</li> <li>- Pengabaran teori kelil di Kembangkan.</li> </ul>	<div style="text-align: right;">                         8/13                          /8                          faw                     </div> faw

JEMBER, .....

KA.PRODI MANAJEMEN/ AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3



Catatan:

Skripsi di bendel setelah di ACC Ka.Prodi